

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN
SAK EMKM PADA UMKM DI KOTA SURAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Program Studi S1 Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta**

Oleh:

Shintya Adelasari

NIM. 21217068

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA**

2023

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN
SAK EMKM PADA UMKM DI KOTA SURAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Program Studi S1 Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta**

Oleh:

Shintya Adelasari

NIM. 21217068

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA**

2023

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Shintya Adelasari

NIM : 21217068

Program Studi : S1 Akuntansi

**Judul : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan SAK EMKM pada
UMKM di Kota Surakarta**

Disetujui dan disahkan:

Hari : Selasa

Tanggal : 07 Februari 2023

Pembimbing,



Astuning Saharsini, S.E., M.Acc

NIDN. 0606129102

Mengetahui,

Kepala Program Studi S1 Akuntansi



Astuning Saharsini, S.E., M.Acc

NIDN. 0606129102

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Shintya Adelasari
NIM : 21217068
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan SAK
EMKM pada UMKM di Kota Surakarta

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan tim penguji skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta (STIE Surakarta) dan diterima untuk memenuhi persyaratan gelar Sarjana Ekonomi.

Pada Hari : Jum'at
Tanggal : 03 Maret 2023

Tim Penguji

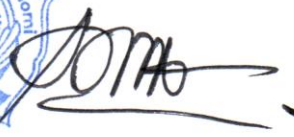
Ketua : Ismunawan, S.E., M.Si
Anggota : Astuning Saharsini, S.E., M.Acc

Tanda Tangan



Mengetahui,

Ketua STIE Surakarta



Dr. Budi Istiyanto, S.E., M.M., M.H

NIDN. 0625127401

Pernyataan Keaslian Skripsi

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul:

FAKOTR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN SAK EMKM PADA UMKM DI KOTA SURAKARTA

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh perguruan tinggi batal saya terima.

Sukoharjo, 07 Februari 2023

Yang Memberi Pernyataan



Shintya Adelasari

MOTTO

“Orang yang pesimis selalu melihat kesulitan dalam di setiap kesempatan, tapi orang optimis selalu melihat kesempatan dalam setiap kesulitan.”

(Ali bin Abi Thalib)

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini saya persembahkan kepada:

1. Diri saya sendiri karena sudah mau berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Kedua orang tua saya yang selalu mendoakan dan memberikan semangat.
3. Kakak saya yang selalu memberikan semangat dan dukungan.
4. Sahabat-sahabat saya yang selalu memberikan semangat, motivasi dan masukan dalam menyelesaikan skripsi.
5. Almamater Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan nikmat, rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Studi Strata 1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kota Surakarta” dengan baik. Peneliti menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bimbingan, arahan, saran, serta bantuan dari berbagai pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Budi Istiyanto, S.E., M.M., M.H selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
2. Ibu Astuning Saharsini S.E., M.Acc selaku Kepala Program Studi Strata 1 Akuntansi sekaligus Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan masukan, serta pengarahan selama dalam penyusunan skripsi dapat selesai dengan baik.
3. Kedua orang tua yang telah memberikan doa, dukungan, dan motivasi sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Kakak dan Abang saya yang selalu memberikan dukungan dan semangat pada saat penulisan skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta atas ilmu yang telah diberikan.
6. Dinas Koperasi dan UKM Kota Surakarta yang telah memberikan izin penelitian.
7. Seluruh teman-teman yang telah membantu memberikan dukungan serta saran sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.

Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala membalas segala kebaikan Bapak/Ibu dan teman-teman yang telah mendukung peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu peneliti mengharapkan saran dan kritik guna kesempurnaan dan perbaikannya penulisan yang akan datang.

Demikian yang dapat peneliti sampaikan, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak serta dapat dikembangkan lagi lebih lanjut.

Sukoharjo, 07 Februari 2023

Shintya Adelasari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
<i>ABSTRACT</i>	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Teori Yang Relevan.....	11
B. Penelitian Terdahulu.....	21
C. Kerangka Pikir	24
D. Hipotesis	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Objek Penelitian	29
B. Jenis dan Metode Penelitian	29
C. Sumber Data	30
D. Populasi dan Sampel.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Definisi Operasional	32

G. Teknik Analisis Data	34
BAB 4 PEMBAHASAN	39
A. Gambaran Umum	39
B. Demografi Responden	40
C. Hasil Analisis Data	43
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	53
BAB V PENUTUP.....	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	64

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	21
Tabel 3.1 Definisi Operasional	32
Tabel 4.1 Data Kuesioner Responden	40
Tabel 4.2 Data Sebaran Kuesioner di 5 Kecamatan.....	40
Tabel 4.3 Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	41
Tabel 4.4 Frekuensi Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan.....	41
Tabel 4.5 Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Usaha	42
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Variabel Jenjang Pendidikan.....	43
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Variabel Lama Usaha.....	44
Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Variabel Sosialisasi	44
Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan Akuntansi	45
Tabel 4.10 Hasil Uji Reliabilitas	45
Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas	46
Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolinearitas	47
Tabel 4.13 Hasil Uji Heteroskedastisitas	48
Tabel 4.14 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	49
Tabel 4.15 Hasil Uji Koefisien Determinasi R ²	51
Tabel 4.16 Hasil Uji Parsial (Uji T)	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	25
---------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2. Kuesioner Penelitian
- Lampiran 3. Hasil Tabulasi Data Kuesioner
- Lampiran 4. Uji Statistik Frekuensi
- Lampiran 5. Uji Validitas
- Lampiran 6. Uji Reliabilitas
- Lampiran 7. Uji Normalitas
- Lampiran 8. Uji Multikolinearitas
- Lampiran 9. Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 10. Analisis Regresi Linier Berganda
- Lampiran 11. Uji Koefisien Determinasi (R^2)
- Lampiran 12. Uji Parsial (Uji T)

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN SAK EMKM PADA UMKM DI KOTA SURAKARTA

Shintya Adelasari

21217068

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh jenjang pendidikan, lama usaha, sosialisasi, dan pengetahuan akuntansi terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kota Surakarta. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Penelitian ini memiliki populasi sebanyak 3.635 UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM di Kota Surakarta. Pengambilan sampel dihitung menggunakan teknik slovin dengan jumlah sampel 97 responden UMKM di Kota Surakarta. Teknik analisis data yang menggunakan uji instrumen penelitian, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis. Alat analisis yang digunakan adalah program SPSS 25 *for windows*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lama usaha berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kota Surakarta, sedangkan jenjang pendidikan, sosialisasi, dan pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kota Surakarta.

Kata kunci: Jenjang Pendidikan, Lama Usaha, Sosialisasi, Pengetahuan Akuntansi, dan Penerapan SAK EMKM.

FACTORS INFLUENCING THE IMPLEMENTATION OF SAK EMKM ON MSMEs IN SURAKARTA CITY

Shintya Adelasari

21217068

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of education level, length of business, socialization, and accounting knowledge on the application of SAK EMKM in MSMEs in Surakarta City. This research uses quantitative methods and data collection techniques using questionnaires. This study has a population of 3,635 MSMEs registered at the Office of Cooperatives and SMEs in Surakarta City. Sampling was calculated using the slovin technique with a sample size of 97 MSME respondents in Surakarta City. Data analysis techniques that use research instrument tests, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing. The analytical tool used is the SPSS 25 for windows program. The results of this study indicate that the length of business has a significant effect on the application of SAK EMKM in MSMEs in Surakarta City, while the level of education, socialization, and accounting knowledge have no significant effect on the application of SAK EMKM in MSMEs in Surakarta City.

Keywords: *Educational Stage, Length of Business, Socialization, Knowledge of Accounting, and Application of SAK EMKM.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perekonomian Indonesia merupakan pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat. UMKM adalah salah satu sektor yang sangat penting pada proses pemulihan perekonomian di Indonesia. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah harus didorong dan didukung dalam rangka untuk meningkatkan perkembangan, kemudian bisa untuk memperbanyak lapangan pekerjaan di Indonesia. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mempunyai peranan yang penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian pada kelas menengah dan ke bawah karena mereka merupakan kelompok bisnis dengan jumlah terbesar.

Terbukti bahwa UMKM memiliki pengaruh yang besar bagi perekonomian di Indonesia. Pada tahun 2021 tercatat jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mencapai 65,4 juta usaha. Kontribusi UMKM di Indonesia tercatat mencapai kisaran 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap 97% dari total tenaga kerja. Di setiap periode krisis, UMKM bahkan menjadi penyangga dan mempunyai kemampuan untuk bisa pulih dengan baik (Menko Airlangga, 2022).

Keberadaan sektor UMKM merupakan salah satu potensi yang dapat didayagunakan di setiap daerah dalam rangka pemerataan pembangunan. Selain

itu, kehadiran sektor UMKM di Kota Surakarta dapat mendukung perekonomian daerah memiliki suatu kontribusi besar dengan jumlah pelaku dan sumber daya UMKM terbesar di Jawa Tengah. Menurut data Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Tengah, Kota Surakarta memiliki 17.965 jumlah UMKM serta memiliki daya serap tenaga kerja sebanyak 72.559 orang.

Berdasarkan perkembangan UMKM saat ini, UMKM dalam menjalankan usaha sering kali menghadapi berbagai faktor internal yang dapat menghambat perkembangan usaha. Permasalahan pencatatan dan pelaporan keuangan pada usaha adalah salah satu faktor yang menghambat untuk peremcaan usaha yang akan datang (Abidin, 2022).

Seiring perkembangannya untuk kepentingan UMKM dalam keperluan pembuatan laporan keuangan, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang akan berlaku efektif pada 1 Januari 2018 telah disahkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Dibandingkan dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) bahwa SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang tidak terlalu sulit. Diharapkan dengan adanya SAK EMKM, UMKM di Indonesia akan lebih mudah memahami dan mempraktikkan pembuatan laporan keuangan yang komprehensif untuk usaha mereka dapat mempermudah para pelaku UMKM untuk mendapatkan pembiayaan dari berbagai lembaga.

Namun kenyataannya di Indonesia masih banyak yang belum mengetahui SAK EMKM, sehingga implementasinya masih belum seefektif yang

diharapkan. Salah satunya di Provinsi Jawa Tengah yaitu Kota Surakarta. Pada tahun 2020 tercatat sekitar 1.235 UMKM binaan Dinas Koperasi dan UKM Kota Surakarta. Sedangkan pada tahun 2021, tercatat sekitar 3.635 UMKM binaan Dinas Koperasi dan UKM Kota Surakarta. Pada tahun ini, menargetkan jumlah UMKM binaan Dinas Koperasi dan UKM Kota Surakarta meningkat sebanyak 6,25%. Di Kota Surakarta, jumlah UMKM terus meningkat disetiap tahunnya.

Untuk membantu pembangunan ekonomi Indonesia, SAK EMKM perlu digunakan untuk menyusun laporan keuangan UMKM. SAK EMKM dapat membuat suatu proses menjadi lebih mudah dan membantu pelaku UMKM dalam mengimplementasikan standar akuntansi di dalam usaha untuk membuat laporan keuangan yang mematuhi akuntansi berdasarkan prinsip akuntansi. Di perencanaan keuangan sesuai aturan akuntansi keuangan adalah metode untuk meningkatkan standar laporan keuangan yang dapat efek menguntungkan pada stabilitas catatan akuntansi yang telah diatur. Dengan bantuan SAK EMKM ini, UMKM dapat menyimpan catatan laporan keuangan yang berguna untuk mengingat data akuntansi karena sangat penting untuk semua bisnis, terutama UMKM agar bisa menjadi sukses pada usahanya. Data akuntansi dapat berfungsi sebagai dasar yang dapat dipercaya untuk membayar pajak, menerima kredit bank, dan untuk keperluan bisnis internal termasuk membuat penilaian ekonomi tentang perkembangan pasar dan penetapan harga. Kepercayaan yang lebih besar terhadap laporan keuangan merupakan hasil dari pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi, yang

mencakup bukti dari prosedur yang lebih baik dalam penyajian laporan keuangan.

Permasalahan UMKM yang sering terjadi tidak menerapkan pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yaitu karena tidak memiliki pengetahuan akuntansi, pemahaman serta kesadaran akan pentingnya penerapan SAK EMKM dalam proses penyusunan laporan keuangan. Kondisi ini terjadi di Kota Surakarta, banyak UMKM kurangnya pengetahuan mengenai pembuatan laporan keuangan pada usahanya. UMKM di Kota Surakarta yang sudah membuat laporan keuangan di usahanya sangatlah kecil persentasenya. Hampir 90% UMKM tidak membuat laporan keuangan untuk usaha mereka dan hanya 10% yang telah membuat laporan keuangan dasar atau laporan berdasarkan SAK EMKM.

Terdapat beberapa permasalahan di Kota Surakarta dalam pembuatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. UMKM di Kota Surakarta tersebar di beberapa kecamatan, antara lain Kecamatan Banjarsari, Kecamatan Jebres, Kecamatan Laweyan, Kecamatan Pasar Kliwon, dan Kecamatan Serengan. Dari hasil observasi yang telah dilakukan di 5 kecamatan tersebut ada berbagai permasalahan mengenai penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yang dihadapi oleh para pelaku UMKM yaitu kurangnya pengetahuan akuntansi, kurang memahami mengenai SAK EMKM karena hal tersebut sangatlah baru bagi mereka, dan kurangnya sosialisasi tentang keuangan untuk UMKM. Hal tersebut menyebabkan masih banyak UMKM yang belum melakukan penyusunan dan pencatatan laporan keuangan

yang sesuai dengan SAK EMKM. Pemahaman pelaku UMKM terhadap SAK EMKM dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Jenjang pendidikan menunjukkan tahap perkembangan seseorang dalam menerima ide-ide baru. Pendidikan dapat meningkatkan kapasitas seseorang untuk mengasimilasi informasi baru. Tidak semua pelaku UMKM di Kota Surakarta memiliki jenjang pendidikan yang cukup baik dan pengetahuan tentang penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Biasanya diperlukan waktu yang lebih lama bagi pelaku UMKM yang memiliki latar belakang di luar bidang akuntansi atau ekonomi untuk memahami pembuatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Keberhasilan UMKM juga dipengaruhi oleh jenjang pendidikan pelaku UMKM. UMKM akan maju lebih cepat di bawah kepemimpinan pelaku UMKM dengan jenjang pendidikan yang tinggi. Namun, hanya karena pelaku UMKM dengan tingkat pendidikan tinggi dan kapasitas untuk mengelola usaha akan berkembang lebih cepat, bukan berarti pelaku UMKM dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah tidak dapat berkembang (Sutawan, 2021). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Abidin (2022) yang berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi SAK EMKM pada UMKM di Bidang Kuliner Kota Makassar membuktikan bahwa jenjang pendidikan berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM. Sedangkan hasil penelitian Sholihin et al., (2020) yang berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi SAK EMKM di Kota Jambi (Studi Kasus pada UMKM Batik di Seberang Kota

Jambi) membuktikan bahwa jenjang pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM.

Lama usaha atau umur dalam usaha merupakan salah satu aspek yang diperhitungkan untuk penilaian usaha baik bagi investor maupun bankir karena lama usaha ini dapat mengungkapkan tahapan usaha serta sejarah usaha masa lalu. Semakin lama umur perkembangan pada usaha akan memiliki manfaat dan struktur untuk mengatur dalam setiap langkah UMKM. Prosedur pembukuan laporan keuangan adalah salah satunya. Lamanya usaha dapat menentukan pola pikir pelaku UMKM di Kota Surakarta dalam mengambil keputusan. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki perusahaan, maka semakin baik pula perusahaan tersebut dalam membuat laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Hasil penelitian yang dilakukan Cahyaningrum & Andhaniwati (2021) yang berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan SAK EMKM pada UMKM Toko Sembako membuktikan bahwa umur usaha berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM. Sedangkan hasil penelitian Abidin (2022) yang berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi SAK EMKM pada UMKM di Bidang Kuliner Kota Makassar membuktikan bahwa umur usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM.

Sosialisasi memberikan peranan aktif seseorang untuk berproses dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Permasalahan yang sering terjadi pada UMKM di Kota Surakarta adalah mengenai pemasaran pada usahanya dan pengelolaan keuangan. Terkait kondisi UMKM di Kota Surakarta, masih

banyak pelaku UMKM yang belum pernah mengikuti sosialisasi terkait SAK EMKM. Dalam upaya untuk mendukung UMKM di Kota Surakarta, Pemerintah Kota Surakarta melakukan kegiatan sosialisasi dan menawarkan bantuan teknis kemudahan berusaha bagi para pelaku UMKM agar lebih maju. Pemerintah juga berharap para pelaku UMKM menyadari pentingnya keikutsertaan dalam sosialisasi. Dengan mengikuti sosialisasi dapat menerapkan strategi pembelajaran dalam mempraktik pembuatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada usahanya sehari-hari dan memberikan wawasan baru kepada pelaku UMKM khususnya meningkatkan produksi dan pemasaran secara digital dengan memanfaatkan platform digital yang sering digunakan masyarakat. Hasil penelitian Salmiani et al., (2021) yang berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Maros membuktikan bahwa sosialisasi berpengaruh signifikan terhadap implementasi SAK EMKM. Sedangkan hasil penelitian Parhusip & Herawati (2020) yang berjudul Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Tingkat Pendidikan Pemilik, Persepsi Pelaku UMKM, dan Pemahaman Akuntansi terhadap Implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kota Malang membuktikan bahwa sosialisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM.

Memiliki pengetahuan akuntansi sangat penting saat membuat laporan keuangan. Dengan fenomena yang ada, UMKM di Kota Surakarta memiliki permasalahan terkait pencatatan keuangan yang tidak teratur. Pelaku UMKM tidak menyadari akan pentingnya dalam pencatatan laporan keuangan.

Rendahnya pengetahuan akuntansi pelaku UMKM di Kota Surakarta dapat menyebabkan kerugian usahanya. Pelaku UMKM sering kali tidak mencatat laporan keuangan, sehingga pengeluaran yang dilakukan tidak dihitung dan dilaporkan dalam laporan keuangan. Akibatnya, pelaku UMKM tidak dapat membedakan antara harta pribadi dan harta perusahaan. Ketersediaan sumber daya manusia dengan keahlian akuntansi yang memadai dapat meningkatkan efektivitas penerapan SAK EMKM di UMKM. Hasil penelitian Anjani & Saharsini (2022) yang berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan SAK EMKM pada UMKM Batik di Surakarta membuktikan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM. Sedangkan hasil penelitian Pertiwi (2019) yang berjudul Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Norma Subjektif, dan Kontrol Perilaku terhadap Kesiapan Pelaku UMKM dalam Menerapkan SAK EMKM di Kabupaten Klaten membuktikan bahwa pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kota Surakarta”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah jenjang pendidikan berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kota Surakarta?
2. Apakah lama usaha berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kota Surakarta?
3. Apakah sosialisasi berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kota Surakarta?
4. Apakah pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kota Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dengan melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh jenjang pendidikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kota Surakarta.
2. Untuk mengetahui pengaruh lama usaha terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kota Surakarta.
3. Untuk mengetahui pengaruh sosialisasi terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kota Surakarta.
4. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kota Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dengan melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan untuk memajukan pengetahuan akuntansi dan sebagai sarana untuk mempraktikkan teori-teori yang dipelajari di perguruan tinggi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, sebagai sarana untuk pengembangan wawasan dan pelatihan dalam meningkatkan keterampilan terkait penelitian.
- b. Bagi UMKM, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para pelaku UMKM yang dapat mereka gunakan untuk menerapkan SAK EMKM sekaligus menyajikan laporan keuangan dalam upaya memperluas usahanya.
- c. Bagi civitas akademika Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta, hasil penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan informasi atau berfungsi sebagai sumber inspirasi bagi yang ingin melakukan penelitian yang sama atau sejenis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Yang Relevan

1. Grand Teori

Teori Kegunaan-Keputusan (*Decision Usefulness Theory*)

Teori kegunaan-keputusan informasi akuntansi merupakan bagian dari teori normatif. Chambers adalah orang pertama yang menggunakan paradigma kegunaan-keputusan. Teknik model keputusan dimaksudkan untuk menentukan informasi apa yang diperlukan untuk membuat keputusan. Kebutuhan kualitas informasi akuntansi tercakup dalam teori kegunaan-keputusan. Agar cakupan saat ini dapat memenuhi tuntutan para pengambil keputusan yang akan menggunakannya, kegunaan-keputusan informasi akuntansi melibatkan komponen-komponen yang harus dipertimbangkan oleh penyaji informasi akuntansi. Ide dasar dari teori penggunaan keputusan adalah bahwa akuntansi berfungsi sebagai alat untuk pengambilan keputusan dengan memberikan akses kepada organisasi ke data keuangan. Akuntansi melayani para pemangku kepentingan dengan memberikan mereka data keuangan tentang bisnis yang akan menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Informasi akuntansi yang menggambarkan kinerja keuangan harus diungkapkan dalam bentuk pelaporan keuangan, dan sikap manajemen terhadap penerapan standar akuntansi mencerminkan kepentingan ini. Standar yang harus diikuti oleh

elemen-elemen pelaporan keuangan agar dapat berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi merupakan cerminan dari teori kegunaan keputusan informasi akuntansi. (Lestari & Dewi, 2020).

2. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

a) Definisi UMKM

Definisi UMKM berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah pasal 1 dijelaskan bahwa:

1) Usaha Mikro

Usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

2) Usaha Kecil

Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

3) Usaha Menengah

Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak

perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Sedangkan definisi UMKM menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam buku UMKM di Indonesia Tambunan (2021) didasarkan pada jumlah perselisihan tenaga kerja di dalam unit usaha sebagai berikut:

- a. Usaha mikro adalah perusahaan yang mempekerjakan hingga 4 tenaga kerja.
- b. Usaha kecil adalah perusahaan yang mempekerjakan 5 sampai dengan 19 tenaga kerja.
- c. Usaha menengah adalah perusahaan yang mempekerjakan 20 sampai dengan 99 tenaga kerja.

b) Kriteria UMKM

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah memiliki beberapa kriteria, berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 pasal 6 yaitu:

1) Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

2) Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- 3) Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:
- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

3. Standar Akuntansi Keuangan

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK), baik yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) maupun Dewan Standar Akuntansi Syariah Ikatan Akuntan Indonesia (DSAS IAI) merupakan contoh Standar Akuntansi Keuangan (SAK), serta ketentuan-ketentuan peraturan pasar modal yang berlaku bagi perusahaan-

perusahaan yang berada di bawah pengawasan mereka. Penetapan Standar Akuntansi Keuangan bertujuan untuk meletakkan dasar bagi penyajian laporan keuangan kepada publik. Menurut Muslichah (2018:20), tujuan-tujuan tersebut adalah:

1. Untuk menyediakan laporan keuangan yang konsisten, akurat, dan dapat diandalkan.
2. Karena ada kriteria yang seragam, maka akan memudahkan penyusunan laporan keuangan dan mengurangi kemungkinan terjadinya bias.
3. Memastikan bahwa audit menjadi lebih sederhana bagi para auditor.
4. Menyederhanakan proses penafsiran dan perbandingan laporan keuangan berbagai perusahaan bagi pembaca laporan keuangan.
5. Terdapat berbagai pihak yang memanfaatkan laporan keuangan, sehingga tidak memungkinkan bagi penyusun untuk menjelaskan kepada setiap pemakai.

4. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam SAK EMKM (2016), Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, setidaknya selama dua tahun berjalan, memenuhi definisi dan persyaratan hukum untuk usaha mikro, kecil, dan menengah di Indonesia.

SAK EMKM adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah yang berbeda dengan SAK ETAP karena pelaporan akuntansi lebih sederhana secara eksklusif mengatur transaksi yang sering dilakukan oleh EMKM dan menggunakan biaya historis sebagai satu-satunya dasar penilaian. Dalam rangka memberikan laporan keuangan yang lebih transparan, efektif, dan bertanggung jawab bagi pelaku UMKM dengan adanya SAK EMKM dapat memberikan bantuan yang cukup berarti. Laporan yang terdapat didalam SAK EMKM antara lain:

a) Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan atau neraca adalah laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu yang terdiri dari aktiva, kewajiban, dan ekuitas perusahaan pada suatu tanggal tertentu. Menurut IAI dalam SAK EMKM (2016), pada akhir periode pelaporan, informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas disajikan dalam laporan posisi keuangan SAK EMKM. Akun-akun berikut ini tercantum dalam laporan posisi keuangan sebagai berikut:

- 1) Kas dan setara kas
- 2) Piutang
- 3) Persediaan
- 4) Aset tetap
- 5) Utang usaha
- 6) Utang bank
- 7) Ekuitas

b) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang memberikan informasi hasil kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu. Menurut IAI dalam SAK EMKM (2016), laporan laba rugi mencantumkan pendapatan dan pengeluaran selama periode tersebut. Akun-akun berikut ini termasuk dalam laporan laba rugi sebagai berikut:

- 1) Pendapatan
- 2) Beban keuangan
- 3) Beban pajak

c) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah laporan yang memberikan informasi jika laporan keuangan memerlukan penjelasan lebih detail. Menurut IAI dalam SAK EMKM (2016), setiap akun laporan keuangan berhubungan dengan informasi yang relevan dalam catatan atas laporan keuangan secara sistematis sepanjang hal tersebut dapat dilakukan. Bergantung pada jenis aktivitas bisnis yang dilakukan perusahaan, fakta dan informasi spesifik yang disajikan berbeda-beda. Catatan atas laporan keuangan memuat:

- 1) Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah sesuai dengan SAK EMKM
- 2) Ikhtisar kebijakan akuntansi

- 3) Informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan SAK EMKM

a) Jenjang Pendidikan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mendefinisikan pendidikan sebagai sebuah proses pembelajaran yang memungkinkan setiap orang mendapatkan pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang objek tertentu dan terfokus. Setiap orang mengembangkan pola pikir, pola perilaku, dan nilai-nilai yang konsisten dengan pendidikan yang mereka peroleh sebagai hasil dari informasi yang mereka dapatkan secara formal. Ketiga jenis pendidikan tersebut meliputi pendidikan formal, non-formal, dan informal, sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan

kemampuan peserta didik. Pendidikan informal merupakan kegiatan belajar secara mandiri yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan.

Pendidikan formal pemilik dapat berpengaruh terhadap pengetahuan tentang akuntansi, karena materi akuntansi didapatkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pengetahuan akuntansi yang lebih tinggi terutama didapatkan apabila seseorang menempuh pendidikan dengan jurusan akuntansi (Anisykurlillah & Rezqika, 2019).

b) Lama Usaha

Lama usaha yaitu usia bisnis yang ditentukan oleh berapa tahun yang telah berlalu sejak didirikan. Lamanya usaha sangat berpengaruh dalam keahlian atau produktivitasnya. Pelaku usaha dapat lebih memperhatikan laporan keuangan mereka setelah perusahaan telah beroperasi cukup lama. Semakin berkembang perusahaan, UMKM akan semakin termotivasi untuk menggunakan pencatatan dan pelaporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Lama usaha juga dapat menentukan pengambilan atas keputusan pelaku UMKM dalam bertindak (Abidin, 2022). Persaingan yang ada di pasar dan di sektor bisnis menentukan bagaimana perusahaan akan berkembang. Karena pengalaman pelaku bisnis akan berdampak pada bakat dan kemampuan mereka, perusahaan yang lebih lama berdiri cenderung lebih berkembang (Nirwana & Purnama, 2019).

c) Sosialisasi

Sosialisasi adalah tindakan seseorang untuk memperoleh informasi, kemampuan, dan sikap yang diperlukan agar dapat berfungsi sebagai orang dewasa dan peserta aktif dalam peran atau posisi tertentu dalam masyarakat. Lingkungan sosial, ekonomi, dan budaya dimana seseorang tersebut tinggal berdampak pada sosialisasinya, selain itu juga ditentukan oleh interaksi pengalaman-pengalaman serta kepribadiannya (Brillianti, 2020). Secara khusus, sosialisasi mengacu pada pengetahuan yang diperoleh pemilik UMKM tentang SAK EMKM. Pengetahuan ini diberikan oleh pihak-pihak terkait, seperti Dinas Koperasi dan UMKM, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), atau organisasi lainnya (Rudiantoro & Siregar, 2012). Sosialisasi SAK EMKM merupakan metode pelatihan seseorang untuk beradaptasi terhadap lingkungan tertentu, mengkoordinasikan seseorang dengan perilaku orang lain, dan belajar sesuai dengan peran dan aturan yang digariskan dalam SAK EMKM (Febriyanti & Wardhani, 2018).

d) Pengetahuan Akuntansi

Pengetahuan akuntansi adalah persepsi yang berbeda tentang informasi mengenai proses mendokumentasikan, mengklasifikasikan, dan mengkategorikan kejadian-kejadian ekonomi dan mengaturnya dengan cara yang logis dan teratur dengan tujuan untuk menyediakan informasi keuangan yang diperlukan untuk pengambilan keputusan.

(Setiyawati & Hermawan, 2018). Pengetahuan akuntansi harus dimiliki oleh pemilik usaha dalam menjalankan operasional bisnisnya. Seorang pemilik/pemimpin jika memahami akan pengetahuan akuntansi pastinya akan mampu menyusun sebuah laporan keuangan yang berkualitas (Cahyani et al., 2020).

Seseorang yang memiliki pengetahuan akuntansi adalah seseorang yang pandai dan memiliki pengetahuan yang akurat tentang akuntansi. Ketika seseorang yang sudah dinyatakan mengerti akuntansi, berarti sudah mahir dalam proses sampai pada saat pembuatan laporan akuntansi berdasarkan SAK EMKM dan diatur oleh standar dan prinsip (Putra, 2018). Menurut Yolanda et al., (2020) mengatakan bahwa pengetahuan akuntansi sangat penting bagi perusahaan karena dapat dijadikan pertimbangan untuk melihat informasi akuntansi berdasarkan kemampuan yang dimiliki.

B. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan acuan peneliti dalam melakukan penelitian ini, adapun hasil dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan SAK EMKM adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Tahun	Judul	Variabel	Hasil
1	Hasani & Ainy (2018)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi UMKM dalam	Variabel independen: 1. Pemberian informasi dan sosialisasi (X1)	Pemberian informasi dan sosialisasi, jenjang pendidikan, lama usaha

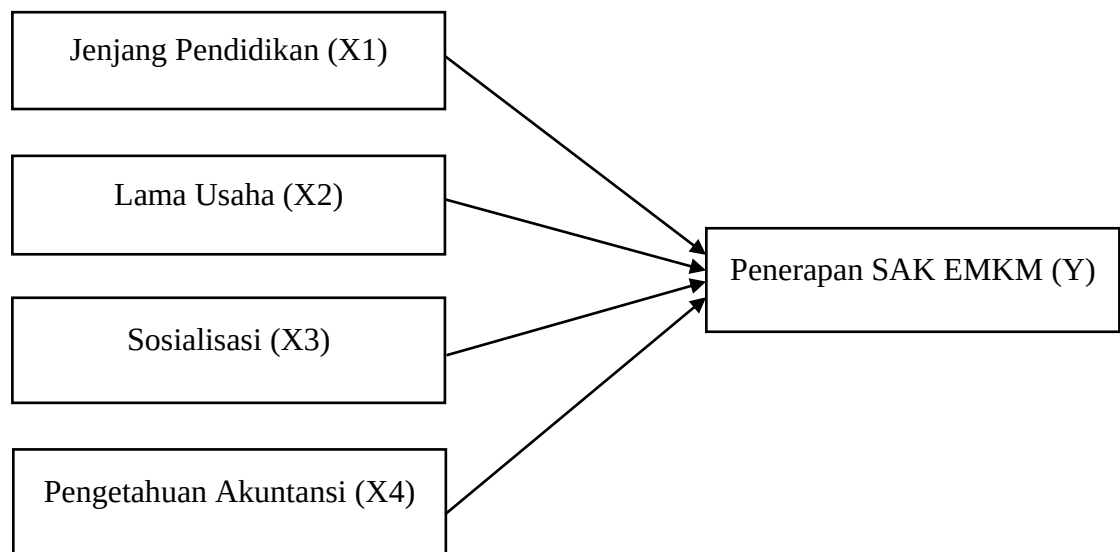
		Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)	2. Latar belakang pendidikan (X2) 3. Jenjang pendidikan (X3) 4. Lama usaha (X4) 5. Ukuran usaha (X5) Variabel dependen: Menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM (Y)	berpengaruh terhadap UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Sedangkan, latar belakang pendidikan dan ukuran usaha tidak berpengaruh terhadap UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.
2	Kusuma & Lutfiany (2019)	Persepsi UMKM dalam Memahami SAK EMKM	Variabel independen: 1. Sosialisasi SAK EMKM (X1) 2. Tingkat pendidikan pemilik (X2) 3. Persepsi pelaku UMKM (X3) 4. Pemahaman akuntansi (X4) Variabel dependen: Implementasi SAK EMKM (Y)	Sosialisasi SAK EMKM, tingkat pendidikan pemilik, persepsi pelaku UMKM dan pemahaman akuntansi secara simultan berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kota Bogor. Sosialisasi SAK EMKM, tingkat pendidikan pemilik, persepsi pelaku UMKM dan pemahaman akuntansi secara parsial berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kota Bogor.
3	Rejeki & Kautsar (2020)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman UMKM dalam Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan	Variabel independen: 1. Informasi dan sosialisasi (X1) 2. Latar belakang pendidikan (X2) 3. Jenjang pendidikan (X3) 4. Lama usaha (X4) 5. Ukuran usaha (X5)	Pemberian informasi dan sosialisasi, latar belakang pendidikan, jenjang pendidikan, lama usaha, ukuran usaha berpengaruh signifikan positif terhadap pemahaman UMKM dalam

		SAK EMKM pada UMKM di Kelurahan Jakasetia	Variabel dependen: Penyajian Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM (Y)	menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM
4	Parhusip & Herawati (2020)	Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Tingkat Pendidikan Pemilik, Persepsi Pelaku UMKM, dan Pemahaman Akuntansi terhadap Implementasi SAK EMKM Pada UMKM di Kota Malang	Variabel independen: 1. Sosialisasi SAK EMKM (X1) 2. Tingkat pendidikan pemilik (X2) 3. Persepsi pelaku UMKM (X3) 4. Pemahaman akuntansi (X4) Variabel dependen: Implementasi SAK EMKM (Y)	Pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM. Sedangkan sosialisasi SAK EMKM, tingkat pendidikan pemilik, persepsi pelaku UMKM tidak berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM.
5	Sholihin et al., (2020)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) di Kota Jambi (Studi Kasus pada UMKM Batik di Seberang Kota Jambi)	Variabel independen: 1. Sosialisasi (X1) 2. Jenjang pendidikan (X2) 3. Ukuran usaha (X3) 4. Umur usaha (X4) 5. Pemahaman teknologi informasi (X5) Variabel dependen: Implementasi SAK EMKM (Y)	Sosialisasi, jenjang pendidikan, ukuran usaha, umur usaha dan pemahaman teknologi informasi berpengaruh secara simultan terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM batik di Seberang Kota Jambi. Secara parsial sosialisasi dan ukuran usaha berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM, sedangkan jenjang pendidikan, umur usaha dan pemahaman teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM.
6	Cahyaningrum & Andhaniwati (2021)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan SAK EMKM pada	Variabel independen: 1. Latar belakang (X1) 2. Ukuran usaha (X2) 3. Umur usaha (X3)	Umur usaha dan persepsi kemudahan berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM

		UMKM Toko Sembako	4. Persepsi kemudahan (X4) Variabel dependen: Penerapan SAK EMKM (Y)	toko sembako. Sedangkan, latar belakang pendidikan dan ukuran usaha tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM toko sembako.
7	Abidin (2022)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM di Bidang Kuliner Kota Makassar	Variabel independen: 1. Latar belakang (X1) 2. Ukuran usaha (X2) 3. Umur usaha (X3) 4. Informasi dan sosialisasi (X4) Variabel dependen: Implementasi SAK EMKM (Y)	Latar belakang pendidikan, informasi dan sosialisasi berpengaruh signifikan terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM dibidang kuliner Kota Makassar. Sedangkan ukuran usaha dan umur usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM dibidang kuliner Kota Makassar.

C. Kerangka Pikir

Dari teori yang sudah dikemukakan di atas maka kerangka pikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis

1. Pengaruh Jenjang Pendidikan Terhadap Penerapan SAK EMKM

Menurut Rejeki & Kautsar (2020) semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh oleh pengelola UMKM, maka pemahaman pengelola UMKM terhadap SAK EMKM akan meningkat. Maka hasil jenjang pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasani & Ainy (2018) menyatakan bahwa jenjang pendidikan berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Parhusip & Herawati (2020), Dalam penelitian ini, pengendalian diri yang dirasakan dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan pemilik. Pemilik UMKM akan termotivasi untuk menerapkan SAK EMKM jika mereka

percaya bahwa tingkat pendidikan mereka memenuhi syarat. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis pada penelitian ini adalah:

H₁ : Jenjang pendidikan berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kota Surakarta.

2. Pengaruh Lama Usaha Terhadap Penerapan SAK EMKM

Hasil penelitian yang dilakukan Hasani & Ainy (2018), lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Cahyaningrum & Andhaniwati (2021) yang menyatakan bahwa semakin lama UMKM tersebut berdiri maka akan semakin besar pula pelaku UMKM dalam memahami pentingnya penerapan SAK EMKM bagi usahanya. Hal tersebut disebabkan keinginan kelangsungan usaha miliknya. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis pada penelitian ini adalah:

H₂ : Lama usaha berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kota Surakarta.

3. Pengaruh Sosialisasi Terhadap Penerapan SAK EMKM

Hasil penelitian yang dilakukan Abidin (2022) semakin banyak pemberian informasi dan sosialisasi tentang pemahaman SAK EMKM maka akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sholihin et al., (2020) menyatakan bahwa sosialisasi berpengaruh positif

terhadap implementasi SAK EMKM. Sosialisasi menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam penerapan SAK EMKM, hal ini dikarenakan dengan bertambahnya pengetahuan mengenai SAK EMKM maka dapat memudahkan UMKM dalam membuat laporan keuangan sesuai standar yang berlaku. Sosialisasi yang diterima pemilik UMKM berpotensi mengubah cara pandang terhadap penerapan SAK EMKM. Pemberian sosialisasi SAK EMKM yang dilakukan oleh pihak eksternal UMKM, baik Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) atau lembaga lainnya memungkinkan untuk meningkatkan kesadaran pemilik terkait SAK EMKM dan memberikan pengaruh kepada pelaku UMKM untuk menerapkan SAK EMKM dalam menyusun laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis pada penelitian ini adalah:

H₃ : Sosialisasi berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kota Surakarta.

4. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penerapan SAK EMKM

Pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pelaku UMKM sangat penting untuk mempermudah pembuatan laporan keuangan untuk penerapan SAK EMKM. Menurut Kusuma & Lutfiany (2019), pengetahuan akuntansi yaitu pengetahuan tentang akuntansi yang mengacu pada pembukuan akuntansi dan pembuatan laporan keuangan yang berasal dari bisnis pelaku UMKM. Maka hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap

penerapan SAK EMKM. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Parhusip & Herawati (2020) menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM yang menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan akuntansi maka semakin besar pengaruhnya terhadap implementasi SAK EMKM. Peningkatan pengetahuan akuntansi yang baik bagi UMKM terhadap pelaporan keuangan yang sesuai SAK dapat mempermudah pelaku usaha untuk memahami kinerja dan aset mereka. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis pada penelitian ini adalah:

H₄ : Pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kota Surakarta.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan temuan penelitian ini terhadap pengujian hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Jenjang pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kota Surakarta. Pendidikan sangatlah penting tetapi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenjang pendidikan tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM. Hal ini karena UMKM yang diteliti masih membuat laporan keuangan yang sederhana meskipun memiliki pendidikan yang tinggi.
2. Lama usaha berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kota Surakarta. Karena semakin lama usaha berkembang maka akan menciptakan pengalaman yang baik dalam berbisnis sehingga mendapatkan pengetahuan mengenai laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.
3. Sosialisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kota Surakarta. Walaupun semakin banyak pemerintah atau pihak-pihak yang menawarkan sosialisasi maupun pelatihan akuntansi, hal ini tidak menjamin pelaku UMKM akan menerapkan ke dalam laporan keuangan pada usahanya.

4. Pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kota Surakarta. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan akuntansi pelaku UMKM sehingga sulit untuk menerapkan SAK EMKM.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya, yang ingin melakukan penelitian serupa diharapkan untuk bisa memperluas penelitian ini dengan cara menambahkan variabel yang tidak terdapat pada penelitian ini.
2. Bagi pelaku UMKM, agar bersedia untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM karena dengan adanya laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dapat mengetahui perkembangan usahanya kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M. S. (2022). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM di Bidang Kuliner Kota Makassar*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Adiati, A. P. (2018). *Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik pada UMKM*.
- Anisykurlillah, I., & Rezqika, B. (2019). Faktor yang Mempengaruhi Implementasi SAK ETAP pada UMKM dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 5(1), 18–35. <https://doi.org/10.25134/jrka.v5i1.1879>
- Anjani, S. P., & Saharsini, A. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan SAK EMKM pada UMKM Batik di Surakarta. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(2), 558–569. <https://doi.org/10.55681/sentri.v1i2.257>
- Asra, A. & U. P. A. (2017). *Analisis Multivariabel Suatu Pengantar*. Bogor: IN MEDIA.
- Brillianti, K. D. (2020). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Motivasi Pemilik, Persepsi dan Sosialisasi SAK EMKM terhadap Penerapan SAK EMKM pada Pelaku UMKM yang Terdaftar di Disperindag Kota Tegal*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Cahyani, A. D., Mulyani, S., & Budiman, N. A. (2020). Pengaruh Akuntansi Berbasis SAK EMKM, Kualitas Sumber Daya Manusia, dan Karakteristik Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi*, September, 12–22.
- Cahyaningrum, I., & Andhaniwati, E. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan SAK EMKM pada UMKM Toko Sembako. *SeNAPaN (Seminar Nasional Akuntansi)*, 1(Vol. 1 No. 1 (2021): SeNAPaN), 302–312.
- Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Tengah. (2022). *Daftar PeRSADA KUMKM (Portal Satu Data)*. Provinsi Jawa Tengah: Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Tengah.
- Febriyanti, G. A., & Wardhani, A. S. (2018). Pengaruh Persepsi, Tingkat Pendidikan, dan Sosialisasi terhadap Penerapan SAK EMKM pada UMKM Wilayah Kota Surabaya. *Jurnal Ilmiah ESAI*, 12(2), 112–127. <https://doi.org/10.25181/esai.v12i2.1100>

Ghozali Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (Sembilan)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

<https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4136/pengembangan-umkm-menjadi-necessary-condition-untuk-mendorong-pertumbuhan-ekonomi> Diakses pada 17 Oktober 2022

Hasani, R., & Ainy, R. N. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). *Sereal Untuk*, 51(1), 51.

Kusuma, I. C., & Lutfiany, V. (2019). Persepsi UMKM dalam Memahami SAK EMKM. *Jurnal Akunida*, 4(2). <https://doi.org/10.30997/jakd.v4i2.1550>

Lestari, N. L. W. T., & Dewi, N. N. S. R. T. (2020). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 170–178. <https://doi.org/10.22225/kr.11.2.1435.170-178>

Nirwana, A., & Purnama, D. (2019). Pengaruh Jenjang Pendidikan, Skala Usaha dan Lama Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM di Kecamatan Ciawigebang. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 5(1), 55–65. <https://doi.org/10.25134/jrka.v5i1.1881>

Parhusip, K., & Herawati, T. drijah. (2020). Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Tingkat Pendidikan Pemilik, Persepsi Pelaku UMKM, dan Pemahaman Akuntansi terhadap Implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 1–21.

Pertiwi, M. P. (2019). *Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Norma Subjektif, dan Kontrol Perilaku terhadap Kesiapan Pelaku UMKM dalam Menerapkan SAK-EMKM di Kabupaten Klaten*. Universitas Widya Dharma.

Putra, R. E. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Motivasi dan Umur Usaha terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) pada Kota Pekanbaru (Studi Empiris pada UMKM di Kota Pekanbaru). *Jurnal Akuntansi*, 1, 1–14.

Rahmadani, R. (2022). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Lama Usaha dan Ukuran Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, Akuntansi*, 2(2), 23–31.

Rejeki, SE., Ak., M.Si., CA., Hj. D., & Kautsar, D. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman UMKM dalam Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM pada UMKM di Kelurahan Jakasetia. *Jurnal*

Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana, 7(1), 1–12.
<https://doi.org/10.35137/jabk.v7i1.375>

Rizky, A. (2021). *Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi SAK EMKM, Tingkat Pendidikan dan Motivasi Kerja terhadap Implementasi SAK EMKM di Kota Tangerang Selatan*. Universitas Islam Syarif Hidayatullah.

Rudiantoro, R., & Siregar, S. V. (2012). Kualitas Laporan Keuangan UMKM Serta Prospek Implementasi SAK ETAP. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 9(1), 1–21. <https://doi.org/10.21002/jaki.2012.01>

Salmiani, S., Sidik Tjan, J., & Pramukti, A. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Maros. *CESJ: Center of Economic Students Journal*, 4(2), 1–15.

Sari, E. A. P. (2021). *Pengaruh Sosialisasi, Persepsi, dan Kesiapan Pelaku UMKM terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK-EMKM (Studi Kasus Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kabupaten Klaten)* [Skripsi]. Universitas Islam Indonesia.

Setiyawati, Y., & Hermawan, S. (2018). Persepsi Pemilik dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Atas Penyusunan Laporan Keuangan. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 161–204. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v3i2.6629>

Sholihin, M., Mukhzarudfa, & Tiswiyanti, W. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Standar Akuntansi Keuangan di Kota Jambi. *Jambi Accounting Review (JAR)*, 1(3), 297–309. <https://online-journal.unja.ac.id/JAR/>

Siregar, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana.

Sugiyono, Prof. Dr. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, Prof. Dr. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Supriati. (2015). *Metodelogi Penelitian*. Bandung: LAKBAT.

Sutawan, K. D. (2021). *Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Tingkat Pendidikan, Umur Usaha dan Pengalaman Kerja Pemilik UMKM terhadap Penerapan SAK EMKM di Kabupaten Karangasem*. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.

Tambunan, T. T. H. (2021). *UMKM di Indonesia: Perkembangan, Kendala, dan Tantangan*. Jakarta: Prenada.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008.

Wicaksono, A. L. (2015). Analisis Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Tentang Pentingnya Pelaporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP. *Digital Repository Universitas Jember*.

Yolanda, N. A., Surya, R. A. S., & Zarefar, A. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada UMKM di Kabupaten Kuantan Singingi). *Jurnal Politeknik Caltex Riau*, 13(1), 21–30.

Yuniarto, R. C. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan SAK EMKM pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus pada UMKM Pengrajin Batik di Kota Tegal). *Skripsi. Universitas Pancasakti Tegal*.

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian

11/10/22 10.40

Tanda Terima Berkas Pendaftaran



PEMERINTAH KOTA SURAKARTA
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH
Jalan Jenderal Sudirman No. 2 Kampung Baru, Pasar Kliwon, Telp: (0271) 636426
Website: <http://litbang.surakarta.go.id> E-mail: balitbangdaska@surakarta.go.id; balitbangdaska@gmail.com
SURAKARTA
57111

Nomor : 070/1191/X/2022

Perihal : Izin Penelitian

Dasar : Surat Izin Rekomendasi Dari Instansi Pemohon

Mengingat : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
2. Surat Edaran Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Jawa Tengah Nomor 070/265 Perihal Penyederhanaan Prosedur Permohonan Riset, KKN, PKL di Jawa Tengah

Dijijinkan Kepada :

Nama	: Shintya Adelasari
No Identitas	: 21217068
Alamat	: Jl. Kesatriyan no. 20 MAKAMHAJI, KARTASURA, SUKOHARJO
Asal Instansi	: STIE Surakarta
Alamat Instansi	: Jl. Slamet Riyadi No.435-437, Dusun I, Makamhaji MAKAMHAJI, KARTASURA, SUKOHARJO
Keperluan	: Melakukan penelitian dengan judul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan SAK EMKM Pada UMKM di Kota Surakarta"
Lokasi	: 1. Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah
Penanggung Jawab	: Astuning Saharsini, S.E.,M.Acc
Waktu	: 10 Oktober 2022 - 30 April 2023

Surakarta, 11 Oktober 2022

Kepala Bidang Politik Dalam Negeri

dan Organisasi Masyarakat

Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Surakarta


(Sri LESTARI, SH. MM)
NIP : 19700207 199311 2 001



a.n Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah
Kasubid Kreativitas Inovasi dan Penelitian


(Gunawan Adi Pratio, ST, MT)
NIP : 19670805 199603 1 006

Lampiran 2. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S1. Saya Shintya Adelasari dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta dengan Program Studi S1 Akuntansi saat ini sedang melakukan penelitian yang berjudul "**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kota Surakarta**". Melalui kuesioner ini, memohon ketersediaan Bapak/Ibu untuk mengisi kuesioner ini secara lengkap. Karena jawaban Bapak/Ibu akan sangat berpengaruh terhadap penelitian ini, maka dimohon untuk memperhatikan dengan seksama setiap pernyataan atau pertanyaan serta jawabannya dengan sebenar-benarnya (objektif). Hasil dari kuesioner ini bersifat rahasia dan hanya digunakan sebagai kepentingan akademis saya.

Atas kesediaan Bapak/Ibu sudah meluangkan waktu untuk mengisi dan menjawab semua pernyataan atau pertanyaan dalam penelitian ini. Saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
Jenis Kelamin :
Nama Usaha :
Alamat Usaha :

Jenjang Pendidikan

Pendidikan terakhir yang ditempuh:

() SD

- () SMP
- () SMA/SMK
- () D3
- () S1
- () S2

Lama Usaha

Berapa lama usaha berdiri:

- () < 5 tahun
- () 6 – 10 tahun
- () 11 – 15 tahun
- () 16 – 20 tahun
- () > 20 tahun

Apakah usaha Bapak/Ibu sudah melakukan penyusunan laporan keuangan?

- () Sudah
- () Belum

PETUNJUK PENGISIAN:

Berilah tanda centang (✓) pada salah satu kolom pilihan jawaban paling sesuai dengan keadaan yang Bapak/Ibu alami. Keterangan:

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

N = Netral

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

JENJANG PENDIDIKAN (X1)

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya telah menempuh pendidikan formal					

2	Pendidikan formal penting untuk menjalankan usaha saya					
3	Latar belakang pendidikan sangat membantu dalam menjalankan usaha					
4	Memiliki ilmu atau pengetahuan dalam membangun usaha					

Sumber: Yuniarto (2019)

LAMA USAHA (X2)

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Semakin lama usaha dapat menciptakan pengalaman yang baik					
2	Semakin lama usaha semakin memahami pentingnya kegunaan laporan keuangan dalam usaha					
3	Semakin lama usaha menciptakan laporan keuangan berkualitas					
4	Semakin lama usaha semakin mendapatkan pengetahuan tentang membuat laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM					

Sumber: Rahmadani (2022)

SOSIALISASI (X3)

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Sosialisasi SAK-EMKM perlu dilakukan melalui seminar atau pelatihan akuntansi					
2	Sosialisasi diperlukan untuk membuat/menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi dan peraturan perundang-undangan yang berlaku					
3	Sosialisasi SAK-EMKM diperlukan untuk pembuatan laporan keuangan yang lebih					

	sederhana dari standar yang lama yaitu SAK-ETAP					
4	Sosialisasi akan memudahkan pelaku UMKM dalam mengelola bisnis karena mendapatkan arahan yang tepat					
5	Sosialisasi berguna bagi perkembangan usaha					

Sumber: Sari (2021)

PENGETAHUAN AKUNTANSI (X4)

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya mengetahui transaksi akuntansi dalam usaha					
2	Saya mengetahui dokumentasi dari setiap transaksi yang terjadi sebagai perekam data akuntansi pada usaha saya					
3	Saya memahami tahapan kegiatan akuntansi dalam pembuatan laporan keuangan					
4	Saya mengetahui penyusunan laporan keuangan					
5	Saya dapat membuat laporan keuangan					

Sumber: Rizky (2021)

PENERAPAN SAK EMKM (Y)

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Laporan keuangan yang kami miliki sangat membantu dalam pengambilan keputusan					
2	Laporan yang kami miliki memuat informasi yang akurat					
3	Dengan adanya laporan keuangan, mempermudah untuk memperoleh informasi penting yang dibutuhkan perusahaan					
4	SAK EMKM dalam penyajian laporan keuangan antar periode harus konsisten					

5	Laporan keuangan meliputi neraca, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan					
---	--	--	--	--	--	--

Sumber: Wicaksono (2015)